

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 2 0



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Koran Tempo

Mengejar Target 100 Bus Listrik

Sejumlah perusahaan produsen masih terhambat pengiriman bus contoh ke Jakarta.

Francisco Rosarians

francisco@tempo.co.id

JAKARTA — Transjakarta belum menentukan pemenang proyek pengadaan seratus bus listrik yang ditargetkan mengaspal tahun ini. Direktur Utama PT Transportasi Jakarta Sardjono Jhony Tjitrokusumo menyatakan perusahaan milik pemerintah DKI itu akan membuka pintu bagi semua produsen.

"Jika semua (syarat dan izin lengkap) siap, kami akan bikin MoU juga dengan mereka untuk uji coba bus listrik," kata Jhony di kantor PT Transjakarta. Senin lalu, setelah menandatangani nota kesepahaman dengan PT Bakrie Autoparts untuk menguji coba dua unit bus listrik rakitan perusahaan Cina, Build Your Dreams (BYD) Auto, selama tiga bulan. DKI menargetkan pengoperasian seratus bus listrik, yang lebih ramah lingkungan daripada kendaraan berbahan bakar fosil, sebelum tahun berganti.

BYD Auto tipe C6 dan K9 melayani rute EV1 atau Blok M-Balai Kota. Dua unit bus ini hilir-mudik tanpa menarik biaya mulai pukul 10.00 hingga 20.00 WIB di luar jalur *busway* atau pada 37 halte non-BRT (*bus rapid transit*). Bus de-

ngan waktu pengisian daya selama empat jam ini mampu beroperasi sepanjang 200-250 kilometer.

Jhony mengatakan kerja sama dengan anak perusahaan Bakrie Group tersebut belum tentu berujung pada pemesanan. Uji coba itu akan dievaluasi bersama Dinas Perhubungan DKI dan konsultan independen. "Akan dilihat bagaimana bus listrik ini bisa beroperasi di DKI Jakarta," ujarnya.

Sekretaris Korporat PT Transjakarta, Nadia Diposanjoyo, mengatakan beberapa perusahaan pengada dan produsen bus listrik meny-

"Akan dilihat bagaimana bus listrik ini bisa beroperasi di DKI Jakarta."

Sardjono Jhony Tjitrokusumo
Direktur Utama
PT Transportasi Jakarta

takan minat ikut proyek di badan usaha milik daerah tersebut. Pembeliannya akan dilakukan oleh operator, bukan Transjakarta. "Operator masih menunggu hasil uji coba," kata dia.

Meski demikian, Nadia melanjutkan, beberapa perusahaan masih terbentur sejumlah perizinan, yaitu Tanda Pendaftaran Tipe (TPT) Impor, Sertifikat Uji Tipe, Surat Registrasi Uji Tipe, buku pemilik kendaraan bermotor (BPKB), surat tanda nomor kendaraan (STNK), uji emisi (KEUR), dan asuransi. "Kami masih harus menunggu unitnya sampai di Jakarta, baru bisa uji coba," ujar Nadia.

Berdasarkan pengumpulan informasi, selain Bakrie, perusahaan yang berniat bekerja sama adalah PT United Tractors dan PT Mobil Anak Bangsa (MAB). United rencananya akan menjadi distributor bus listrik yang dirakit perusahaan asal Swedia, Scania AB.

Direktur United Tractors Loudy Irwanto Elias mengatakan otobus tersebut memiliki keunggulan dalam pengisian daya yang bisa di-

lakukan selama bus beroperasi di jalur *busway*. Meski demikian, United menyerahkan pembangunan infrastruktur, termasuk stasiun pengisian daya kepada PT Transjakarta. "Bus kami *opportunity charging*, bukan *overnight charging*. Jadi, bus akan *stop and go* di beberapa halte," kata dia.

Berbeda dengan Bakrie dan United, PT MAB akan merakit sendiri bus listrik tipe 12E NF untuk PT Transjakarta. Namun, hingga kini, perusahaan yang ikut didirikan oleh Kepala Staf Kepresidenan Moeldoko tersebut belum memberikan informasi lebih lanjut soal rencana mereka.

Terakhir, PT MAB membuat nota kesepahaman dengan Perusahaan Listrik Negara (PLN) Unit Induk Distribusi DKI Jakarta untuk pengembangan model, serta penyediaan sarana dan prasarana pengisian daya untuk bus listrik, pekan lalu. "Ini bagian dari langkah (MAB dan PLN) mewujudkan program Langit Biru yang dicanangkan Pemerintah Provinsi DKI," kata General Manager PLN UID Jakarta Doddy Pangaribuan. ●